

Perencanaan Taman Edukasi Menuju Desa Pademawu Timur Mandiri

Educational Park Planning Towards Independent East Pademawu Village

Iswahyudi Iswahyudi^{1*}, Marchel Putra Garfansa¹, Yenni Arista Cipta Ekalaturrahmah²

¹ Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura,
Jl. PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan, Madura 69361.

² Program Studi Agrobisnis Perikanan, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura,
Jl. PP. Mifathul Ulum Bettet, Pamekasan, Madura 69361.

*Penulis Korespondensi: iswahyudi@uim.ac.id
Diterima Desember 2021/Disetujui Agustus 2022

ABSTRAK

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan berdasarkan *Memorandum of Agreement* (MoA) antara Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura dengan Desa Pademawu Timur. Program pembinaan yang dilaksanakan terkait materi pembelajaran lanskap. Tujuan dari pemberian materi perancangan lanskap bagi BUMDes Pademawu Timur, adalah untuk meningkatkan wawasan dan keterampilan perancangan lanskap, untuk mengoptimalkan fungsi dan keindahan dan peran taman edukasi desa setempat sehingga dapat mendukung pengurus BUMDes menuju desa mandiri. Kegiatan pengabdian berupa pemberian materi dan pelatihan yang dilanjutkan dengan penyebaran kuesioner untuk mengukur tingkat ketercapaian sosialisasi dan pelatihan yang dilakukan. Tempat lokasi untuk dirancang adalah halaman belakang kantor Balai Desa Pademawu Timur. Hasil penilaian peserta terhadap manfaat pelatihan melalui lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pada manfaat, *soft skill* peserta BUMDes dan kualitas sarana dan prasarana desa setempat dengan persentase sebesar 83%. Peserta menunjukkan antusias dan keaktifan yang masuk pada kategori baik serta menyetujui denah lanskap taman edukasi yang telah didesain secara optimal pada lahan desa. Walaupun demikian untuk penguasaan materi, kreativitas dan penyampaian gagasan peserta masuk kedalam kategori cukup sehingga perlu adanya bimbingan dan pelatihan kembali yang di landaskan pada disetujuinya kerjasama antara anggota mitra dan tim perancangan lanskap taman Universitas Islam Madura agar pembinaan berkala terhadap BUMDes dapat tetap dilaksanakan. Kekurangan yang masih perlu untuk diperhatikan bagi peserta adalah sense of design yang dapat diatasi dan diminimalisir dengan memperluas wawasan serta dengan aktif bergabung pada komunitas desain lanskap.

Kata kunci: Desa Pademawu Timur, perancangan taman, program desa mandiri

ABSTRACT

This Community Service Program (PKM) is implemented based on a Memorandum of Agreement (MoA) between the Agrotechnology Study Program, Faculty of Agriculture, Madura Islamic University and East Pademawu Village. The coaching program carried out is related to landscape learning materials. The purpose of providing landscape design materials for East Pademawu BUMDes is to improve landscape design insight and skills, to optimize the function and beauty and role of local village education parks so that they can support BUMDes administrators towards independent villages. Service activities in the form of providing materials and training followed by distributing questionnaires (based on a Likert scale whose score has been determined) to measure the level of achievement of socialization and training carried out. The location for the design is the backyard of the East Pademawu Village Hall office. The results of the participants' assessment of the benefits of the training through observation sheets showed an increase in the benefits, soft skills of BUMDes participants and the quality of local village facilities and infrastructure with a percentage of 83%. Participants showed enthusiasm and activity in the good category and agreed on the educational park landscape plan that had been optimally designed on village land. However, for mastery of material, creativity and conveying ideas, participants fall into the sufficient category so that there is a need for guidance and retraining which is based on the approval of cooperation between partner members and the garden landscape design team of the Madura Islamic University so that periodic guidance for BUMDes can still be carried out. The shortcoming that still needs to be considered for participants is a sense of design which can be overcome and minimized by broadening their horizons and actively joining the landscape design community.

Keywords: East Pademawu Village, garden design, independent village program

PENDAHULUAN

Program Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini dilaksanakan berdasarkan *Memo-randum of Agreement* (MoA) antara Program Studi Agroteknologi, Fakultas Pertanian, Universitas Islam Madura dengan Desa Pademawu Timur. Program PKM yang dilaksanakan terkait dengan pembinaan desa untuk meningkatkan kemampuan pengurus BUMDes untuk menjadi desa mandiri. Desa mandiri (Desa Sembada) adalah desa maju yang memiliki kemampuan melaksanakan pembangunan desa dengan ketahanan ekonomi dan ketahanan ekologi secara berkelanjutan. Program desa mandiri merupakan pengelolaan desa menuju kemandirian sehingga dapat berdaya dan meningkatkan kemajuan di berbagai sektor, mulai dari sektor infrastruktur, ekonomi, sosial dan budaya (Nursetiawan 2018). Hal tersebut dapat dicapai dengan tata kelola pemerintahan desa yang baik (Agunggunanto *et al.* 2016). Penerapan prinsip-prinsip *good governance* akan menyatukan kekuatan lokal masyarakat dalam memajukan taraf hidupnya (Kirowati & Setia 2018).

Melalui peran BUMDes, harapannya dapat memaksimalkan orientasi pembangunan desa dengan pemanfaatan potensi lokal dan didukung Program Dana Desa. Sejalan dengan hasil penja-jagan yang dilakukan, bahwa desa menginginkan BUMDes Pamur Sukma Desa Pademawu Timur ini membutuhkan pembinaan, mulai dari pemetaan potensi desa dan perencanaan lanskap. Materi tersebut sangat diperlukan BUMDes untuk mengelola dan meningkatkan kualitas lahan desa sebagai area perputaran ekonomi produktif yang bermanfaat bagi masyarakat desa baik langsung atau tidak langsung dalam mencapai tujuan desa mandiri (Suleman *et al.* 2020). Membangun kemandirian desa wajib dimulai dari proses perencanaan yang baik, dan diikuti dengan tatakelola program yang baik pula (Sjaf *et al.* 2021). Pembangunan (pedesaan) yang efektif bukanlah semata-mata karena adanya kesempatan, melainkan merupakan hasil dari penentuan pilihan-pilihan prioritas kegiatan, bukan hasil coba-coba, tetapi efek dari perencanaan yang baik (Oktavian 2017).

Setiap desa memiliki potensi masing-masing yang dapat menjadi daya dukung kemandirian desa. Perwujudan kemandirian desa diperlukan arahan dan pedoman yang tepat berupa dokumen penyusunan rencana induk pem-bangunan (*masterplan*) desa. Potensi alam, sosial

dan budaya serta aktivitas warga dapat menjadi harapan dan arahan dalam penyusunan *master plan* desa sebagai dokumen perencanaan tata ruang desa yang mengatur arah pengembangan terkait fasilitas umum dan sosial sesuai dengan fungsi lahannya (Mentayani *et al.* 2021). Dalam melihat masa depan, *masterplan* desa menjadi arah dan panduan warga dalam mewujudkan pembangunan desa yang berangkat dari potensi dan kendala yang ada pada kawasan (Sugandini *et al.* 2020). *Master plan* desa dapat menjadi perangkat untuk meningkatkan kesejahteraan penghuninya, baik secara lingkungan, sosial, budaya maupun ekonomi (Khamdevi 2021).

Realisasi *masterplan*, dapat diwujudkan dengan perancangan lanskap, yaitu tahapan lanjutan dari perencanaan lanskap yang berupa beberapa produk, baik dalam bentuk 2 dimensi maupun 3 dimensi. Adapun produk desain dalam bentuk dua dimensi dapat berupa presentasi gambar detil dalam skala tapak: denah, desain penanaman (*planting design*), tampak depan, tampak samping, tampak burung, perspektif, hingga gambar potongan. Sedangkan untuk produk 3 dimensi dapat berupa maket. Hasil perancangan ini, baik 2 dimensi dan juga 3 dimensi dapat disajikan dalam bentuk *softfile* maupun *hardfile* (Shaqina 2018).

Perencanaan lanskap merupakan awalan penting untuk membuat suatu lahan bisa dikontrol pemanfaatannya dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakan perencanaan lanskap terdiri dari tahap inventarisasi dan dilanjut dengan analisa mengenai faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keberlanjutan dari tata guna lahan saat ini dan berujung pada master plan yang sesuai dengan karakter lanskapnya (Nandini & Suratman 2019). Perencanaan lanskap ini merupakan suatu bentuk kegiatan penataan yang berbasis lahan (*land based planning*) melalui kegiatan pemecahan masalah yang dijumpai dan merupakan proses untuk pengambilan keputusan berjangka panjang guna mendapatkan suatu model lanskap atau bentang alam yang fungsional estetik dan lestari yang mendukung berbagai kebutuhan dan keinginan manusia dalam upaya meningkatkan kenyamanan dan kesejahteraannya (Islami & Kaswanto 2017). Secara ringkas dinyatakan bahwa kegiatan merencanakan suatu lanskap adalah suatu proses pemikiran dari suatu ide, gagasan atau konsep ke arah suatu bentuk lanskap atau bentang alam nyata (Sudarmanto *et al.* 2020).

Terkait dengan beberapa permasalahan yang muncul di Desa Pademawu Timur adalah

banyaknya fasilitas sarana dan prasarana yang tersedia, akan tetapi fasilitas sarana dan prasarana tersebut belum tertata secara optimal (Gambar 1) sehingga sarana dan prasarana tersebut tidak dapat berfungsi secara optimal untuk mendukung terselenggaranya desa mandiri. Atas hal tersebut, program PKM ini perlu diselenggarakan mengenai kajian sosialisasi dan pelatihan tentang perencanaan lanskap, yang meliputi: 1) Tahapan alur perencanaan lanskap; 2) Unsur material perencanaan lanskap; 3) Prinsip dan perisapan pascaperencanaan lanskap; dan 4) Cara menerapkan perencanaan lanskap di lapangan wilayah pedesaan. Dalam kasus pelatihan pembuatan perencanaan, pihak desa menentukan lokasi perencanaan di lahan desa yang berada di dekat kantor desa. Sosialisasi dan pelatihan dilakukan kepada peserta yang terdiri dari perangkat desa dan pengurus BUMDes selama dua pekan. Hasil pelatihan yang berupa gambar perencanaan dari BUMDes yang disetujui perangkat desa, di lakukan pengecekan dan evaluasi oleh tim dan hasil lanjutan tersebut akan diberikan kepada kepala desa sebagai bentuk dokumentasi kegiatan. Tujuan kegiatan pengabdian ini adalah meningkatkan keterampilan dan wawasan dalam perancangan lanskap untuk memberdayakan lahan desa yang kurang optimal menuju desa mandiri, sehingga prasarana dan sarana desa menjadi lebih fungsional dan menarik pengunjung agar dapat memberikan peningkatan pendapatan desa dalam mewujudkan program desa mandiri.

METODE PELAKSANAAN KEGIATAN

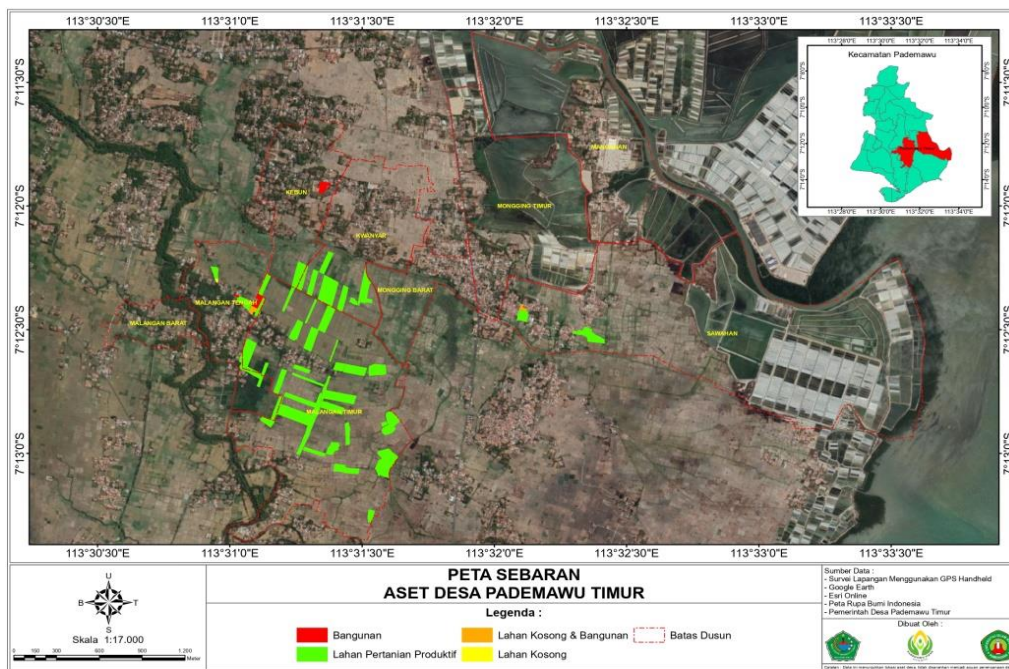
Metode, Lokasi dan Peserta Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan PKM dilaksanakan di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Kabupaten Pamekasan. Kegiatan ini diikuti oleh 20 peserta yang terdiri dari 5 pimpinan desa, 3 pimpinan BUMDes, 5 pimpinan BPD, dan 7 pengurus BUMDes.

Tahapan Kegiatan

Kegiatan dilakukan dengan dua tahapan, yaitu penyampaian dan sosialisasi materi terkait perancangan lanskap serta pelatihan pembuatan rancangan lanskap. Tahapan awal yang dilakukan adalah penyampaian dan sosialisasi materi terkait dengan perancangan lanskap yang dilakukan pada pukul 09.00-11.00 WIB. Materi meliputi konsep pengembangan ruang terbuka hijau (Susilowati & Nurini 2013), macam rancangan taman (Hasibuan *et al.* 2020), prinsip perancangan lanskap (Agus *et al.* 2015), dan unsur desain lanskap taman (Franjaya *et al.* 2013). Setiap pelaku perancang lanskap taman perlunya memerhatikan kebutuhan sekitar lingkup taman atau wilayah akan di buat baik dari segi fasilitas sarana dan prasarana yang akan dilakukan perancangan karena setiap unsur yang ada pada tanaman akan berdampak pada hasil karakteristik taman yang dapat terbentuk.

Tahapan kedua adalah pelatihan pembuatan rancangan lanskap yang dilakukan pada pukul



Gambar 1 Peta aset Desa Pademawu Timur.

13.00–15.00 WIB. Peserta dibagi menjadi 4 kelompok. Setiap kelompok diberi latihan untuk menggali dan menunangkan gagasannya dalam merancang dan memetakan taman yang akan dibuat yang tertuang dalam sebuah gambar rancangan. Setelah selesai setiap kelompok dimintai untuk mempresentasikan hasil rancangannya dan dilakukan grup diskusi untuk dipilih hasil rancangan terbaik. Pada sesi terakhir akan disebar kuesioner untuk mengukur ketercapaian sosialisasi, pelatihan serta pemahaman peserta terhadap materi dan perancangan lanskap taman yang sudah dilakukan. Skor yang diberikan menggunakan skala Likert. Skala likert adalah skala yang digunakan dalam mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau orang tentang fenomena sosial (Bahrun *et al.* 2017)

Pengumpulan dan Analisis Data

Tahapan pengumpulan data dan informasi terhadap mitra yang terdiri dari BUMDes Pamur Sukma Desa Pademawu Timur dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner berdasarkan skala Likert yang skornya sudah ditentukan. Pembagian kuisisioner tersebut bertujuan untuk mengukur tingkat keberhasilan tercapainya pelatihan dan sosialisasi yang diberikan, serta

sikap peserta selama proses materi sosialisasi dan pelatihan berlangsung. Skor penilaian tersebut antara lain adalah Sangat Setuju = 1, Setuju = 2, Ragu = 3, Tidak Setuju = 4, Sangat Tidak Setuju = 5 (Taluke *et al.* 2019), yang disajikan seperti pada Tabel 1.

Setelah proses pengumpulan data kuisisioner selesai dilakukan melalui rangkaian observasi, tahapan selanjutnya dilakukan analisis data. Analisis data menggunakan analisis frekuensi atau presentase untuk setiap pertanyaan pada kuisisioner yang telah dibuat. Langkah yang harus dilakukan adalah penentuan kriteria penilaian yang disajikan pada Tabel 2 yang terdiri dari 5 kriteria. Pada perhitungan nilai setiap responden yang terdiri dari 20 peserta dilakukan dengan menggunakan rumus presentase dan nilai sebagai berikut :

- Persentase = $\frac{\text{Responden}}{\text{jumlah total responden}} \times 100\%$
 - Nilai = Kriteria penilaian x Frekuensi
- Contoh perhitungan disajikan pada Tabel 3.

Dilanjutkan dengan pengkategorian dengan menentukan kelas interval penilaian (Tabel 4). Menurut Wahab *et al.* (2021) kelas interval dapat dilakukan dengan perhitungan.

- Interval = $\frac{\text{Wilayah data}}{\text{Banyaknya kelas}}$
- Wilayah data = Nilai tertinggi - Nilai terendah

Tabel 1 Model penilaian observasi tingkat manfaat pelatihan dan sosialisasi terhadap peserta.

Penilaian aspek	Kriteria/skala penilaian				
	Sangat tidak setuju	Tidak setuju	Ragu-ragu	Setuju	Sangat setuju
Manfaat yang diperoleh seperti peningkatan <i>soft skill</i> BUMDes					
Bermanfaat bagi optimalisasi prasarana dan sarana desa setempat					
Bermanfaat bagi peningkatan kesadaran pelestarian lingkungan					

Tabel 2 Tingkat penilaian manfaat yang diperoleh responden selama kegiatan berlangsung

Tingkat manfaat	Tingkat Nilai
Sangat setuju	5
Setuju	4
Ragu	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Tabel 3 Contoh perhitungan penilaian dan persentase responden

Pilihan Jawaban	Frekuensi	Persentase(%)	Nilai
Sangat setuju	7	35	35
Setuju	5	25	20
Ragu	2	10	6
Tidak setuju	3	15	6
Sangat tidak setuju	3	15	3

- Nilai terendah = Total responden x Kriteria penilaian terkecil
- Nilai tertinggi = Total responden x Kriteria penilaian terbesar

Tahapan penilaian yang terakhir adalah sikap peserta terhadap materi sosialisasi dan pelatihan yang diukur dengan cara membagikan kuisioner yang selanjutnya ditentukan berdasarkan skala Likert yaitu Tidak Setuju = 1, Ragu = 2, dan Setuju =3. Lembar penilaian sikap dan observasi disajikan pada Tabel 5 dan Tabel 6. Hasil dari observasi tersebut dianalisis untuk melihat sikap dan pemahaman peserta selama proses pemberian materi berlangsung.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Program PKM ini dilaksanakan pada pengurus BUMDes Pamur Sukma yang berlokasi di Desa Pademawu Timur, Kecamatan Pademawu, Pamekasan. BUMDes Pamur Sukma mengelola 3 usaha yakni Unit Petrashop, Unit budidaya lele, dan unit pengolahan sampah. Pelaksanaan kegiatan PKM ini diawali dengan melakukan koordinasi pada pihak Desa dan BUMDes, perihal isi materi kegiatan yang akan di sosialisasikan

pada BUMDes untuk peningkatan penerapan program Desa Mandiri. Setelah itu Tim Pengabdian dan BUMDes melakukan penyusunan jadwal kegiatan yang didasarkan pada kesepakatan bersama serta melakukan observasi lapang untuk menentukan bagian lahan desa yang akan dirancang, yaitu lahan desa di dekat kantor desa.

Pelaksanaan Kegiatan dan Analisis Hasil Kegiatan

Tahap awal kegiatan yang dilakukan oleh tim pengabdian adalah mealakukan sosialisasi (Gambar 2) kepada 20 peserta PKM, dimana peserta terdiri dari pengurus BUMDes. Dilanjutkan pada kegitan selanjutnya yaitu pelatihan pembuatan rancangan lanskap. Saat pelatihan sedang berlangsung, dilakukan pembagian yang terdiri dari 4 kelompok. Setiap 2 kelompok akan didampingi oleh seorang fasilitator kegiatan yang memiliki bidang arsitektur lanskap. Presentasi setiap kelompok akan dilakukan ketika pelatihan telah selesai dilakukan. Hasil desain terbaik yang diperoleh nantinya akan disempurnakan oleh dosen tim PKM dan diserahkan kepada pihak pengurus BUMDes.

Analisis hasil kegiatan rencana lanskap taman edukasi sebagai berikut:

Tabel 4 Skor interval untuk pengelompokan tingkat manfaat sosialisasi dan pelatihan kegiatan

Kategori	Nilai interval
Sangat setuju	20-35
Setuju	36-51
Ragu	52-67
Tidak setuju	68-83
Sangat tidak setuju	84-100

Tabel 5 Penilaian aspek tingkat pemahaman diskusi pada saat sosialisasi dan pelatihan

Penilaian aspek	Nilai kelompok											
	I			II			III			IV		
	1	2	3	1	2	3	1	2	3	1	2	3
Keaktifan												
Pemahaman materi												
Kreatifitas												
Penyampaian gagasan												
Total nilai												
Nilai												

Tabel 6 Rubrik lembar penilaian observasi

Nilai	Skor
Kurang (K)	1-5
Cukup (C)	6-10
Baik (B)	11-15

- Inventarisasi data

Tahap ini adalah pengumpulan data karakteristik kawasan seperti luas wilayah, potensi desa, dan infrastruktur penunjang (Tabel 7).

- Analisa tapak

Pada tahap ini dilakukan analisis untuk membangun potensi yang ada pada kawasan dengan mempertimbangan meliputi kendala dan peluang, potensi dan kesesuaian kawasan (Gambar 3). Tahap sintesa atau tahap konsep

Sintesis merupakan tahap interpretasi atas hasil analisis sehingga menghasilkan blok yang menjadi arahan dalam pengembangan kawasan untuk membuat rencana lanskap sebagai kawasan taman edukasi. Berdasarkan hasil analisis kesesuaian kawasan dan didukung hasil analisis lainnya diperoleh lahan rencana blok (*blockplan*)(Gambar 4). Tujuan konsep ini adalah pemanfaatan lahan untuk peningkatan wisata, sehingga akan menambah daya tarik kawasan.

- Perencanaan/perancangan (desain)

Hasil sintesis akan dipadukan dengan konsep yang akan dikembangkan meliputi tujuan dan sasaran perencanaan sehingga menghasilkan arahan rencana ruang lanskap (*landscape plan*) yang terdiri dari rencana ruang, rencana sirkulasi, rencana aktivitas dan fasilitas, rencana tata hijau serta rencana evakuasi (Gambar 5).

- Evaluasi

Keunggulan dari rancangan ini adalah dilaksanakan secara partisipatorik, artinya ada timbal balik antara tim pengabdian dan mitra, sehingga ide menjadi acuan awal dalam proses pembangunan taman edukasi. Kemudian dilanjutkan dengan melakukan pengukuran terhadap kegiatan sosialisasi dan pelatihan yang bertujuan untuk meninjau manfaat yang diperoleh dari kegiatan yang dilakukan dengan cara membagikan kuisisioner kepada peserta PKM. Hasil denah yang telah dilakukan perbaikan dan tahap penyempurnaan dapat dilihat pada Gambar 6.

Hasil pengukuran kriteria dapat dilihat pada Tabel 8. Berdasarkan hasil kriteria pada saat sosialisasi perencanaan lanskap taman edukasi terlihat bahwa peserta sangat setuju dengan adanya perencanaan lanskap taman edukasi pada lahan desa.

Kegiatan yang dilakukan selanjutnya adalah mengukur sikap/tanggapan para peserta pada saat sosialisasi dan pelatihan dilaksanakan. Hasil



Gambar 2 Sosialisasi materi perencanaan lanskap lahan desa.

Tabel 7 Data karakteristik desa

Karakteristik	Data
Luas wilayah	40.557 Ha 726.05 m ²
Potensi desa	Budidaya dan olahlan lele Pertanian padi merah Lorjhu' Rengginang Tari tradisional Dânggâ'
Infrastruktur penunjang	Balai desa Perpustakaan desa Polindes Pasar desa Lapangan futsal dan voli desa



Sumber: Dokumentasi pribadi 2021

Gambar 3 Kondisi eksisting lokasi lahan desa.



Gambar 4 Lahan rencana blok (*blockplan*).

Tabel 9 Lembar observasi diskusi pada sosialisasi dan pelatihan

Aspek yang dinilai	Nilai kelompok			
	I	II	III	IV
Antusias/keaktifan peserta	9/B	9/B	9/B	9/B
Penguasaan materi	8/C	6/C	6/C	8/C
Kreativitas	8/C	7/C	5/C	7/C
Penyampaian gagasan	6/C	7/C	6/C	7/C
Jumlah	31	29	26	31
Nilai	7,75/C	7,25/C	6,5/C	7,75/C

perancangannya tidak terlalu membutuhkan banyak kajian yang cukup kompleks. Agar mendapat rancangan lanskap yang optimal maka dilakukan pendampingan secara intensif kepada setiap kelompok peserta pelatihan

Kendala yang dihadapi saat pelatihan adalah minimnya *sense of design* dari peserta pelatihan. Hal ini dapat terlihat pada hasil observasi diskusi pada aspek penguasaan materi memiliki nilai cukup. Para peserta sudah mampu untuk berdiskusi dan mengatur pola pikir dalam pembuatan lanskap namun masih belum mampu karena cukup awam dan belum memiliki pengalaman merencanakan untuk menuangkan gagasan mereka ke dalam bentuk model desain yang menarik. Hal ini dapat terlihat dari lembar observasi diskusi pada sosialisasi dan pelatihan (Tabel 9) yang menunjukkan nilai para peserta untuk penyampaian, penguasaan materi dan kreativitas masuk dalam kategori cukup walau demikian antusias dan rasa ingin tahu dari peserta terhadap pelatihan perancangan taman lanskap ini masuk dalam kategori baik.

Dampak dan Upaya Berkelanjutan

Kegiatan PKM ini terlihat memberikan dampak yang baik. Hal tersebut dapat dilihat saat tim pengabdian melakukan kegiatan evaluasi dalam interval waktu sebulan setelah kegiatan PKM selesai dilakukan. Hal lain juga terlihat ketika hasil rancangan yang telah diperbaiki dan disempurnakan dari produk kegiatan PKM telah diterapkan oleh pengurus BUMDes. Pengembangan masih sampai pada tahap awal yakni pembuatan podium dan pengerukan tanah, pelaksanaan dilakukan juga dalam waktu cukup lama. Keterbatasan ini berdampak pada waktu pemanfaatan yang mana akan dapat dinikmati masih beberapa tahun lagi oleh warga desa Pademawu Timur dan masyarakat umum.

Selanjutnya, pihak pengurus BUMDes meminta agar pendampingan secara bertahap mengenai materi perancangan lanskap taman edukasi dapat terus terlaksana agar kemampuan pengurus BUMDes dapat mengalami peningkatan

yang baik. Dengan demikian, pengurus BUMDes dapat membina perangkat desa dan warga Desa Pademawu Timur, sehingga aktivitas perancangan lanskap taman edukasi dapat dilakukan secara mandiri oleh warga secara optimal. Pihak pengurus BUMDes merasa keterampilan tersebut dapat meningkatkan penerapan program Desa mandiri dengan menambah penghasilan PAD kedepannya. Terkait dengan hal tersebut, telah disepakati pihak pengurus BUMDes dan tim pengabdian dari akan melakukan kerjasama, agar pembinaan warga dapat dilaksanakan secara berkelanjutan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penilaian peserta terhadap manfaat pelatihan melalui lembar observasi menunjukkan adanya peningkatan pada manfaat, soft skill peserta BUMDes dan kualitas sarana dan prasarana desa setempat dengan rata persentase sebesar 83%. Peserta menunjukkan antusias dan keaktifan yang masuk pada kategori baik serta menyetujui denah lanskap taman edukasi yang telah didesain secara optimal pada lahan desa. Walaupun demikian untuk penguasaan materi, kreativitas dan penyampaian gagasan peserta masuk kedalam kategori cukup sehingga perlu adanya bimbingan dan pelatihan kembali yang di landaskan pada disetujuinya kerjasama antara anggota mitra dan tim perancangan lanskap taman Universitas Islam Madura agar pembinaan berkala terhadap BUMDes dapat tetap dilaksanakan. Kekurangan yang masih perlu untuk diperhatikan bagi peserta adalah *sense of design* yang dapat diatasi dan diminimalisir dengan memperluas wawasan serta dengan aktif bergabung pada komunitas desain lanskap.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan pengabdian ini merupakan hasil kerjasama dengan BUMDes Pamur Sukma.

Penulis mengucapkan terima kasih kepada Pemerintah Desa Pademawu Timur atas dukungan moral maupun materil.

DAFTAR PUSTAKA

- Agunggunanto EY, Arianti F, Kushartono EW, Darwanto D. 2016. Pengembangan desa mandiri melalui pengelolaan badan usaha milik desa (BUMDes). *Jurnal Dinamika Ekonomi & Bisnis*. 13(1): 67–81.
- Agus P, Dwi N, Nurlalelih EE, Sitawati S. 2015. *Evaluasi pemilihan Jenis dan Penataan Tanaman Median Jalan Kota Malang*. Malang (ID): Brawijaya University.
- Bahrin S, Alifah S, Mulyono S. 2017. Rancang bangun sistem informasi Survey pemasaran dan penjualan berbasis WEB. *Jurnal Transistor Elektro dan Informatika*. 2(2): 81–88.
- Franjaya EE, Gunawan A, Mugnisjah WQ. 2013. Desain lanskap pertanian terpadu sebagai wahana pendidikan dan wisata pertanian. *Jurnal Lanskap Indonesia*, 5(1):7–15. <https://doi.org/10.29244/jli.2013.5.2.15-20>
- Hasibuan MSR, Syahadat RM, Sidabutar L. 2020. Perencanaan dan Perancangan Lanskap Taman Maju Bersama Haji Saibun di Kelurahan Jati Padang, Jakarta Selatan. *Jurnal Infrastruktur*. 6(1): 15–24. <https://doi.org/10.35814/infrastruktur.v6i1.1241>
- Islami MZ, Kaswanto RL. 2017. Landscape Design Process of Lakewood Nava Park BSD City Based on Smart Growth Concept. In: *IOP Conference Series: Earth and Environmental Science*. 91: 012035. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/91/1/012035>
- Khamdevi M. 2021. PKM Perencanaan Desa Wisata Bonjeruk, Lombok Tengah. *MARKA (Media Arsitektur dan Kota): Jurnal Ilmiah Penelitian*. 4(2): 126–137. <https://doi.org/10.33510/marka.2021.4.2.126-137>
- Kirowati D, Setia L. 2018. Pengembangan Desa Mandiri Melalui BUMDes Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Desa (Studi Kasus Desa Temboro Kecamatan Karas Kabupaten Magetan). *Jurnal AKSI (Akuntansi Dan Sistem Informasi)*. 3(1): 15–24. <https://doi.org/10.32486/aksi.v2i1.213>
- Mentayani I, Muchamad BN, Saud MI, Aufa N. 2021. Penyusunan masterplan desa berbasis mandiri-wisata pada desa Batulicin irigasi, Kalimantan Selatan. *Jurnal Pengabdian ILUNG (Inovasi Lahan Basah Unggul)*. 1(2): 89–99. <https://doi.org/10.20527/ilung.v1i2.4059>
- Nandini M, Suratman S. 2019. Komparasi Keberlanjutan Sawah Subak di Perdesaan dan Perkotaan Berbasis Evaluasi Lahan (Kasus di Desa Mengesta, Kec. Penebel, Kab. Tabanan dan Desa Peguyangan Kaja, Kec. Denpasar Utara, Kota Denpasar Bali). *Jurnal Bumi Indonesia*. 8(4): 1–14.
- Nursetiawan I. 2018. Strategi pengembangan desa mandiri melalui inovasi bumdes. *MODERAT: Jurnal Ilmiah Ilmu Pemerintahan*. 4(2): 72–81.
- Oktavian R. 2017. Laporan Praktik Kerja Lapangan Kementerian Desa, pembangunan Daerah tertinggal Dan Transmigrasi Jakarta Selatan.
- Shaqina M. 2018. Pengembangan desain interior gaya retro minimalis sebagai optimalisasi ruang pada rumah tinggal tipe 36.[Skripsi]. Yogyakarta: Universitas Negeri Yogyakarta.
- Sjaf S, Kaswanto K, Hidayat NK, Barlan ZA, Elson L, Sampean S, Gunadi HFF. 2021. Measuring Achievement of Sustainable Development Goals in Rural Area: A Case Study of Sukamantri Village in Bogor District, West Java, Indonesia. *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*. 9(2): 1–15. <https://doi.org/10.22500/9202133896>
- Sudarmanto E, Revida E, Zaman N, Simarmata MM, Purba S, Syafrizal S, Bachtiar E, Faried AI, Nasrullah N, Marzuki I. 2020. *Konsep Dasar Pengabdian Kepada Masyarakat: Pembangunan dan Pemberdayaan*. Jakarta (ID): Yayasan Kita Menulis.
- Suleman AR, Revida E, Soetijono IK, Siregar RT, Syofyan S, Hasibuan AFH, Silitonga HP, Rahmadana MF, Silalahi M, Syafii A. 2020. *BUMDES Menuju Optimalisasi Ekonomi Desa*. Jakarta (ID): Yayasan Kita Menulis.
- Susilowati I, Nurini N. 2013. Konsep Pengembangan Ruang Terbuka Hijau (RTH) pada Permukiman Kepadatan Tinggi. *Jurnal Pembangunan Wilayah dan Kota*. 9(4): 429–438. <https://doi.org/10.14710/pwk.v9i4.6680>
- Taluke D, Lakat RS, Sembel A. 2019. Analisis preferensi masyarakat dalam pengelolaan ekosistem mangrove di pesisir pantai kecamatan loloda kabupaten halmahera barat. *Spasial*. 6(2): 531–540.
- Wahab A, Syahid A, Junaedi J. 2021. Penyajian Data Dalam Tabel Distribusi Frekuensi Dan Aplikasinya Pada Ilmu Pendidikan. *Education and Learning Journal*. 2(1): 40–48. <https://doi.org/10.33096/eljour.v2i1.91>